

Peran Guru Dalam Membina Minat Baca Murid Kelas 1 Sekolah Dasar Di Kelas Sains

Viola Jazzya Budiman

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: violajazzya@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada minat membaca. Dalam hal ini guru berperan penting dalam proses membina anak untuk memiliki minat membaca. Selain itu, guru juga diharuskan untuk dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi murid dalam membaca. Penulis mencoba mengangkat sebuah topik tentang membina minat baca mata pelajaran sains murid, dikarenakan apakah dengan adanya teknologi yang semakin maju ini murid masih memiliki minat dalam membaca. Hal ini juga erat dengan pelaksana kegiatan pendidikan Kristen yaitu guru, dalam hal ini dikhususkan kepada guru Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membina minat baca murid kelas satu sekolah dasar pada kelas Sains. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dimana metode mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Subyek penelitian ini adalah guru kelas satu di sebuah sekolah dasar Kristen di Surabaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru berbeda untuk masing-masing murid sesuai dengan kebutuhan murid. Peran guru yang paling dominan dilakukan adalah guru sebagai fasilitator.

Kata Kunci: Kelas Sains, Minat Baca, Peran Guru

ABSTRACT

Success in learning is very dependent on interest in reading. In this case, the teacher plays an important role in the process of fostering children to have an interest in reading. In addition, teachers are also required to be able to know the difficulties faced by students in reading. The author tries to raise a topic about fostering interest in reading in students' science subjects, because with this increasingly advanced technology students still have an interest in reading. It is also closely related to the implementers of Christian education activities, namely teachers, in this case devoted to Christian teachers. This study aims to determine the role of teachers in fostering interest in reading grade 1 elementary school students in Science class. This type of research includes descriptive qualitative research where the method of collecting data is through observation and in-depth interviews. The subject of this research is the first-grade teacher of Pelangi Christ's Elementary School Pelangi Christ in Surabaya. The data analysis technique in this study used descriptive qualitative analysis. The results of the study can be concluded that the role of the teacher is different for each student according to the needs of students. The teacher's most dominant role is the teacher as a facilitator.

Keywords: Science Class, Reading Interest, Teacher's Roles

Pendahuluan

Pendidikan adalah pengalaman belajar holistik yang meresapi seluruh lingkungan dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu peningkatan prestasi akademik. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada minat membaca.

Dalam hal ini, minat cenderung terfokus pada minat membaca anak. Minat membaca merupakan prasyarat bagi proses membaca. Erlina (2020) berpendapat bahwa minat membaca adalah keinginan dan perhatian seseorang, dibarengi dengan usaha dan kesenangan dalam membaca. Minat membaca juga dapat diartikan sebagai kemampuan belajar yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi bentuk dan keseriusan seseorang dalam menetapkan tujuan masa depan. Jika tidak, upaya untuk membuat anak lebih banyak membaca buku tidak akan efektif (Mansyur, 2020). Guna mendorong minat baca siswa pada mata pelajaran ilmiah, maka penulis mencoba mengangkat permasalahan yang erat kaitannya dengan para praktisi kegiatan tersebut yaitu guru.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Seorang Guru harus mampu menciptakan suasana dan lingkungan di dalam kelas. Guru memainkan peran penting dalam memastikan kuantitas dan kualitas pelajaran yang mereka berikan (Saleh et al., 2021). Guru bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pendidikan di sekolah dalam hal membimbing dan mengajar siswa, dalam hal ini adalah guru Kristen.

Guru Kristen memainkan peran penting dalam mengembangkan misi belajar mengajar. Guru pendidikan agama Kristen adalah pendidik yang menggunakan kegiatan belajar mengajar untuk membekali siswa dengan pengetahuan Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus (Nababan, 2020). Namun, dalam interaksi belajar mengajar di sekolah, khususnya dalam pengajaran mata pelajaran di kelas, khususnya kelas IPA, guru Kristen sering menghadapi masalah keragaman dalam belajar siswa. Keragaman yang terjadi tersebut adalah beberapa siswa tertarik, yang lain tidak terlalu tertarik untuk mengikuti kelas. Minat belajar adalah minat siswa dalam membaca mata pelajaran Sains. Kebanyakan guru dianggap tidak paham betul tentang apa yang mereka ajarkan, sehingga para guru membuat siswa menjadi objek belajar yang hanya dicekoki ilmu yang mereka anggap asing setiap harinya (Astri, 2016). Oleh karena itu, peran guru penting sekali bagi minat baca siswa khususnya pada pelajaran sains.

Peran guru dalam pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa aspek diantaranya yaitu pengelola kelas, sebagai demonstrator dan sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing dalam hal ini adalah mampu menjaga dan memberikan arahan pada murid untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Penelitian Wulanjani & Anggraeni, (2019) menandakan adanya aktivitas yang memberikan kesenangan menjadi upaya dalam menerapkan gerakan literasi membaca yang mana murid akan lebih memiliki motivasi dan

antusias dalam meningkatkan minatnya dalam membaca. Penelitian Muslimin, (2018) memperlihatkan adanya minat baca yang masih rendah karena adanya sarana membaca yang terbatas, rata-rata pendidikan masyarakat tamatan SD (sekolah dasar) dan buta aksara. Penelitian Sari (2018) menyatakan rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa dimana faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Membina minat baca murid seharusnya dilakukan oleh seluruh sekolah dan salah satu sekolah yang melakukan hal ini adalah sebuah sekolah dasar Kristen di Surabaya. Sekolah ini merupakan sebuah sekolah Kristen yang sungguh-sungguh berkomitmen menjalankan pendidikan Kristiani. Sekolah ini juga terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan murid tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal kerohanian dan aspek yang lainnya dengan berdasarkan kasih dan kebenaran Tuhan. Pemilihan mata pelajaran sains karena setelah melakukan observasi dan tanya jawab secara singkat, kebanyakan murid di kelas satu gemar belajar pelajaran sains, yang tentunya di dalam pelajaran tersebut seringkali terdapat cukup banyak bacaan. Dalam hal ini pemilihan kelas satu merupakan kelas yang paling dasar dalam sekolah dasar, tentunya minat membaca ini perlu diajarkan sedini mungkin terlebih sebagian murid di kelas 1 sudah memiliki kemampuan membaca. Selain itu, penelitian ini fokus pada minat baca murid kelas 1 pada pelajaran sains karena di SD, pelajaran sains menjadi program belajar yang memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan dan mempersiapkan murid agar tanggap dalam menjalani lingkungan yang telah Tuhan ciptakan.

Tanggung jawab guru adalah menolong murid mengembangkan potensinya secara penuh. Potensi murid yang harus dikembangkan tidak hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, tetapi menyangkut semua aspek kehidupan. Guru tidak hanya dituntut memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam memotivasi siswa. Seorang guru Kristen berperan dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual dan memotivasi murid untuk dapat mengenal Tuhan Yesus secara pribadi melalui proses belajar. Seorang guru Kristen harus memahami konsep motivasi agar dapat berfungsi sebagai fasilitator perkembangan murid, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai upaya guru dalam membina minat baca mata pelajaran sains murid kelas satu di sebuah SD Kristen di Surabaya yang tentunya didasarkan dengan kebenaran Tuhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam membina minat baca mata murid kelas satu SD Kristen di Surabaya pada kelas sains.

Landasan teori

Peran guru dalam proses belajar

Mulyasa (2015:37) mengemukakan pandangan alternatif tentang peran guru, yaitu “beberapa peran guru, yaitu guru sebagai edukator, mentor, *coach*, *advisor*, *inovator*, *role model*, *the individual*, penulis, penggerak kreativitas, pembawa cerita, aktor, pembebas dan evaluator”. Sadirman (2014) menjelaskan bahwa guru memiliki beberapa peran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai informan, organisator, motivator, mentor/mentor, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Djamarah (2010) mengemukakan pandangan lain tentang

peran guru dalam pembelajaran, yaitu: Guru sebagai pendidik atau siapapun yang menjadi guru perlu memainkan banyak peran, yaitu (1) korektor; (2) Inspirasi; (3) informan; (4) penyelenggara; (5) faktor pendorong; (6) inisiator; (7) fasilitator; (8) pengawas; (9) demonstrator; (10) guru kelas; (11) mediator; (12) pengawas ; (13) evaluator.

Pengertian minat baca

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sadirman, (2014), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat merupakan dasar yang sangat penting untuk keberhasilan dalam bekerja. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi pada dirinya, maka ia akan lebih termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu. Minat baca merupakan suatu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk memiliki perhatian, minat dan kegembiraan dalam kegiatan membaca, sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Aspek minat baca meliputi kenikmatan membaca, frekuensi membaca, dan persepsi manfaat membaca (Rahayu, 2016:191).

Pelajaran sains

Kata “*sains*” diadaptasi dari kata Inggris “*science*” yang sebenarnya berasal dari bahasa latin “*scientia*” yang berarti mengetahui atau pengetahuan (*to know, knowledge*) dan perkataan latin juga “*scire*” yang berarti belajar (*to learn*) (Muslih, 2020). Sains secara umum adalah ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh manusia yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan penelitian untuk mengetahui teori yang disepakati (Abd hul, 2022). Pendidikan Sains merupakan suatu upaya manusia yang meliputi operasi mental, keterampilan dan strategi memanipulasi dan menghitung, keingintahuan (*Curiosity*), keteguhan hati (*Courage*), ketekunan (*persistence*) yang dilakukan individu untuk menyingkap rahasia alam semesta (Mariana & Wandy dalam (Kamala, 2014).

Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen adalah suatu usaha untuk membentuk dan menolong murid untuk dapat mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Murid nantinya diharapkan dapat mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab untuk menjadi dampak bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Nuhamara dalam Intarti, (2021) mengatakan bahwa PAK atau Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha pendidikan. Oleh karena itu, ia merupakan usaha yang sadar, sistematis, dan berkesinambungan, apa pun bentuknya. Ini tak berarti bahwa pendidikan hanya terbatas pada pendidikan formal baik di sekolah atau di dalam gereja, melainkan juga pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan sosialisasi yang disengaja. Homrighousen dalam Intarti, (2021) juga mengatakan bahwa hakikat pendidikan agama Kristen sebenarnya memuat dua hal pokok yaitu aspek pengajaran dan pengalaman yang menjadi satu kesatuan. Aspek pengajaran meliputi pengetahuan yang diberikan oleh pendidik berupa teori pokok iman Kristen. Aspek pengajaran ini untuk membangun kepercayaan Kristen dalam diri siswa. Aspek pengalaman meliputi praktik atas teori pengajaran yang telah diterima.

Metode penelitian

Desain penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Penggunaan penelitian kualitatif karena analisis data disajikan secara lisan untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang peran guru dalam membina minat baca murid kelas satu SD di kelas Sains.

Subyek

Subyek penelitian ini adalah guru kelas satu di sebuah sekolah dasar Kristen di Surabaya serta tiga murid dan tiga orang tua murid dari sekolah tersebut.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas satu di sebuah sekolah dasar Kristen di Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 mulai bulan Februari 2022 sampai bulan April 2022.

Data dan sumber data

Peneliti memperoleh data dari data asli, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada mata pelajaran melalui observasi langsung dan wawancara selama proses pembelajaran. Data bantu diperoleh dengan memperoleh file dan dokumen guru dengan mengamati RPP materi ilmiah selama proses pengajaran.

Prosedur pengambilan data

Prosedur pengambilan data diawali dengan melakukan observasi guna untuk mengamati minat baca murid dalam pelajaran sains. Kemudian dilakukan pengambilan data melalui wawancara guna mencari informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran sains.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles *et al* (2014) analisis data dapat mengikuti 3 alur secara bersamaan, yaitu: (a) Kondensasi Data / memfokuskan data yang diambil sebagai data penelitian; (b) Display Data / Penyajian data; (c) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Uji keabsahan

Teknik untuk menguji validitas data adalah sejauh mana data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2015:92). Sugiyono (2015) juga menjelaskan bahwa pengecekan keabsahan data yang diperoleh dilakukan melalui transferabilitas, kredibilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas.

Analisa dan pembahasan

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan murid

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan hasil temuan observasi dan wawancara tentang peran guru dalam membina minat baca murid kelas 1 kelas satu di sebuah sekolah dasar Kristen di Surabaya pada kelas Sains. Peneliti membagi menjadi 9 peran guru dalam membina minat baca murid. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan murid peran guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Peran guru sebagai korektor, dimana (1) Guru mendampingi murid saat membaca dan mengoreksi apabila ada pengucapan yang salah untuk Murid yang Memiliki Minat Baca Tinggi, (2) Guru mengajarkan cara membaca yang benar dengan mengajarkan teknik baca yang benar, sehingga anak mengerti cara membaca yang benar tanpa mengeja untuk Murid yang sudah memiliki Minat Baca namun perlu di tingkatkan, (3) Dan untuk Murid yang Belum Bisa Membaca sebaiknya Guru mengajarkan cara membaca yang benar dengan mengajarkan teknik baca yang benar, sehingga anak mengerti cara membaca yang benar tanpa mengeja, Guru mengajarkan jarak mata yang tepat antara mata dan buku atau bacaan, Guru mendampingi murid saat membaca dan mengoreksi apabila ada pengucapan yang salah, serta Guru memberikan bimbingan khusus dalam proses belajar membaca.
- b) Peran guru sebagai inspirator, dimana (1) untuk Murid yang memiliki minat baca tinggi sebaiknya Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca sendiri saat berada di kelas, Guru memberikan bacaan yang berisikan gambar sehingga murid tidak bosan saat membaca, dan Guru menceritakan tokoh terkenal yang rajin membaca buku, (2) Untuk Murid yang sudah memiliki Minat Baca namun perlu di tingkatkan sebaiknya Guru memberikan bacaan yang berisikan gambar sehingga murid tidak bosan saat membaca dan Guru menceritakan tokoh terkenal yang rajin membaca buku, dan (3) Untuk Murid yang memiliki minat baca rendah, hal yang dilakukan Guru adalah dengan sabar mendampingi murid saat proses belajar membaca, memberikan waktu diluar jam sekolah untuk mengajar murid membaca, Guru dengan sabar menunggu waktu yang tepat untuk mengajar anak membaca, Guru memberikan cara yang kreatif dalam mengajar seperti mengajak murid berinteraksi.
- c) Peran guru sebagai informator, dimana (1) Untuk Murid yang Memiliki Minat Baca Tinggi, dalam proses membaca guru menekankan dengan membaca, murid bisa mengenal kebenaran Tuhan melalui apa yang mereka baca termasuk pelajaran Sains, ,memberikan topik bacaan baru yang berhubungan dengan perkembangan IPTEK, (2) Untuk Murid yang sudah memiliki Minat Baca namun perlu ditingkatkan, dalam proses membaca guru menekankan dengan membaca, murid bisa mengenal kebenaran Tuhan melalui apa yang mereka baca termasuk pelajaran Sains, memberikan topik bacaan baru yang berhubungan dengan perkembangan IPTEK, (3) Untuk Murid yang Belum Bisa Membaca, dalam proses membaca guru menekankan dengan membaca, murid bisa mengenal kebenaran Tuhan melalui apa yang mereka baca termasuk pelajaran Sains, dan memberikan topik bacaan baru yang berhubungan dengan perkembangan IPTEK.

- d) Peran guru sebagai motivator, dimana (1) Untuk Murid yang Memiliki Minat Baca Tinggi, Guru terus memberikan semangat dan kata-kata motivasi sehingga anak terus memiliki minat membaca. Saat selesai membaca guru memberikan kata-kata penguatan seperti *good job* atau *good* dan kata lainnya. Saat selesai membaca guru memberikan tepuk tangan. (2) Untuk Murid yang sudah memiliki Minat Baca namun perlu ditingkatkan, Guru terus memberikan semangat dan kata-kata motivasi sehingga anak terus memiliki minat membaca. Saat selesai membaca guru memberikan kata-kata penguatan seperti *good job* atau *good* dan kata lainnya. Saat selesai membaca guru memberikan tepuk tangan. (3) Untuk Murid yang Belum Bisa Membaca, Guru terus memberikan semangat dan kata-kata motivasi sehingga anak terus minat membaca. Saat selesai belajar membaca guru memberikan kata-kata penguatan seperti *good job* atau *good* dan kata lainnya. Saat selesai membaca guru memberikan tepuk tangan.
- e) Peran guru sebagai fasilitator, dimana (1) untuk murid yang memiliki minat baca tinggi guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca renungan setiap hari kemudian murid dapat menuliskan kembali apa yang mereka pelajari. Menyediakan sudut baca kelas untuk meningkatkan minat baca murid. Memberikan bacaan atau cerita Alkitab kepada kepada orang tua murid sehingga murid dapat membaca bacaan atau cerita Alkitab tersebut di rumah. Guru menyediakan media pembelajaran dalam proses anak membaca, seperti menampilkan sebuah gambar saat pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat menjadi penengah ketika terjadi kebingungan dalam membaca. (2) untuk murid yang sudah memiliki minat baca namun perlu di tingkatkan, Guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca renungan setiap hari kemudian murid dapat menuliskan kembali apa yang mereka pelajari. Menyediakan sudut baca kelas untuk meningkatkan minat baca murid. Memberikan bacaan atau cerita Alkitab kepada kepada orang tua murid sehingga murid dapat membaca bacaan atau cerita Alkitab tersebut di rumah. Guru menyediakan media pembelajaran dalam proses anak membaca, seperti menampilkan sebuah gambar saat pembelajaran di dalam kelas, Guru dapat menjadi penengah ketika terjadi kebingungan dalam membaca. (3) Untuk murid yang belum bisa membaca, guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca renungan setiap hari kemudian murid dapat menuliskan kembali apa yang mereka pelajari dengan bantuan orang tua. Menyediakan sudut baca kelas untuk meningkatkan minat baca murid dan menyediakan alat bantu peraga untuk memudahkan pemahaman proses pembelajaran. Guru menyediakan media pembelajaran dalam proses anak membaca, seperti menampilkan sebuah gambar saat pembelajaran di dalam kelas, dan Guru menyediakan media berupa sebuah lembaran khusus sehingga anak dapat belajar membaca dengan baik.
- f) Peran guru sebagai pembimbing, dimana (1) untuk murid yang memiliki minat baca tinggi, guru mendampingi murid saat belajar membaca, dan menawarkan bantuan saat murid kesulitan dalam membaca, (2) untuk murid yang sudah memiliki minat baca namun perlu di tingkatkan, guru mendampingi murid saat belajar membaca, dan menawarkan bantuan saat murid kesulitan dalam membaca, (3) untuk murid yang belum bisa membaca, guru dengan sabar mendampingi murid saat proses belajar

membaca, memberikan waktu diluar jam sekolah untuk mengajar murid membaca. Guru dapat bekerjasama dengan orang tua terkait proses bimbingan membaca dari rumah.

- g) Peran guru sebagai demonstrator, dimana (1) untuk murid yang memiliki minat baca tinggi, guru memberikan contoh bahwa guru senang membaca, seperti menunjukkan buku atau cerita Alkitab apa yang guru sudah pernah baca. Guru memberikan contoh dengan alat peraga atau memperagakan langsung akan materi yang disampaikan seperti contohnya memakai sebuah properti yang dapat menjelaskan bacaan tersebut. (2) untuk murid yang sudah memiliki minat baca namun perlu di tingkatkan, guru memberikan contoh bahwa guru senang membaca, seperti menunjukkan buku atau cerita Alkitab apa yang guru sudah pernah baca. Guru memberikan contoh dengan alat peraga atau memperagakan langsung akan materi yang disampaikan seperti contohnya memakai sebuah properti yang dapat menjelaskan bacaan tersebut. (3) untuk murid yang belum bisa membaca, guru memberikan contoh bahwa guru senang membaca, seperti menunjukkan buku atau cerita Alkitab apa yang guru sudah pernah baca. Guru memberikan contoh dengan alat peraga atau memperagakan langsung akan materi yang disampaikan seperti contohnya memakai sebuah properti yang dapat menjelaskan bacaan tersebut.
- h) Peran guru sebagai supervisor, dimana (1) untuk murid yang memiliki minat baca tinggi, guru memantau dengan menanyakan proses membaca murid kepada orang tua. (2) untuk murid yang sudah memiliki minat baca namun perlu di tingkatkan, guru memantau dengan menanyakan proses membaca murid kepada orang tua. (3) untuk murid yang belum bisa membaca, guru memantau dengan menanyakan proses membaca murid kepada orang tua. Guru berdiskusi dengan orang tua bagaimana cara yang tepat untuk menolong murid bisa membaca.
- i) Peran guru sebagai evaluator, dimana (1) untuk murid yang memiliki minat baca tinggi, guru menyampaikan kepada orang tua bagaimana proses membaca anak secara lisan dan tertulis seperti di dalam rapor. (2) untuk murid yang sudah memiliki minat baca namun perlu di tingkatkan, guru menyampaikan kepada orang tua bagaimana proses membaca anak secara lisan dan tertulis seperti di dalam rapor. (3) untuk murid yang belum bisa membaca, guru menyampaikan kepada orang tua bagaimana proses membaca anak secara lisan dan tertulis seperti di dalam rapor.

Analisis peran guru terhadap minat baca murid

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perlakuan yang diberikan juga akan berbeda. Dari hasil wawancara dengan guru kelas satu dapat disimpulkan bahwa ketiga murid memiliki minat baca tinggi. Murid 2 adalah anak yang sudah memiliki minat baca tinggi namun perlu ditingkatkan dan Murid 3 adalah anak yang memiliki minat baca rendah. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pemberian perlakuan yang berbeda terhadap ketiga anak tersebut sesuai dengan peran guru masing-masing untuk mewujudkan tujuan Kristus bagi anak-anak di sekolah tersebut.

Peran guru dalam membina minat baca murid berdasarkan prinsip kebenaran Tuhan

Minat baca merupakan suatu hal yang diajarkan memerlukan kesungguhan, contoh-contoh yang bisa diikuti oleh murid-murid dan tersampaikan dengan baik sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dalam kitab Titus. Titus 2:7-8 “dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan manjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarakan tentang kita.” Minat baca seorang murid dipengaruhi oleh adanya dorongan motivasi dari guru (Rintang et al., 2021). Termasuk juga pada pelajaran sains, menurut Astri (2016) menyatakan 79% siswa mengasosiasikan bahwa hanya orang yang memiliki keturunan pandai lah yang bisa menekuni sains dan hampir seluruh siswa setuju bahwa persepsi mereka terhadap sains juga dipengaruhi cara guru dalam membawakan pelajaran sains itu sendiri. Oleh karena itu, guru penting sekali dalam mendorong siswanya untuk dapat memiliki minat baca yang baik khususnya mengenai pelajaran sains. Dewi & Mukhlis, (2021) mengungkapkan adanya faktor-faktor dalam upaya guru meningkatkan minat baca siswa. Soetminah dalam Dewi & Mukhlis, (2021) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang diantaranya faktor dari dalam yang meliputi pembawaan atau bakat, jenis kelamin, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan. Faktor dari luar yang meliputi buku atau bahan bacaan dan kebutuhan anak. Serta faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hal itulah muncul pertanyaan apa saja faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah.

Demikian halnya untuk diajarkan mengenai talenta mengajar guru dengan iman percaya bahwa guru memberikan contoh bahwa guru senang membaca, seperti menunjukkan buku atau cerita Alkitab apa yang guru sudah pernah baca untuk mengajarkan dengan baik penuh kasih, penuh hikmat yang dapat diterima semua murid. Dengan hal itu anak-anak bisa belajar tentang minat belajar itu sendiri tentunya dengan kesadaran mereka sendiri.

Penelitian Dewi & Mukhlis, (2021) menunjukkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu: (1) Faktor Ada atau Tidak Adanya Kemauan dan Ketertarikan Siswa Terhadap Kegiatan Membaca. Faktor ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan selain diperlukannya faktor dari luar seperti guru, lingkungan sekolah dan sebagainya untuk meningkatkan minat baca, faktor yang juga tidak kalah penting adalah siswa itu sendiri. Meskipun jika siswa didorong dengan berbagai cara, apabila siswa tidak memiliki kemauan untuk berubah atau berkembang maka minatnya tidak akan muncul apalagi meningkat. (2) Faktor Tidak Adanya Perpustakaan. Hal ini juga menyebabkan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa menemui hambatan. Ketiadaan perpustakaan ini berimbas pada terbatasnya buku dan bahan bacaan. Padahal perpustakaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat baca. Dan (3) Faktor Lingkungan. Lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar dalam menimbulkan dan meningkatkan minat baca siswa. Karena stimulus atau rangsangan dari luar dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Edward Thorndike mengenai teori behavioristik.

Roma 12:6-7 “Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlainlainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita

melakukannya sesuai dengan iman kita, Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar.”

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran guru dalam membina minat baca murid kelas satu di kelas sains dapat dibagi menjadi 9 peran, yakni peran korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, supervisor dan evaluator. (2) Setiap peran tersebut memiliki fungsinya masing-masing terhadap pembinaan minat baca di kelas Sains. (3) Peran guru yang paling dominan atau yang paling banyak dilakukan oleh guru dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai fasilitator. (4) SD K Kristen tempat peneliti melakukan penelitian sudah menerapkan peran untuk membina minat baca murid dengan didasarkan pada kebenaran Tuhan. Saran dari hasil penelitian ini adalah (1) Secara rutin mengadakan pengamatan akan perkembangan minat baca yang ada sehingga dikethauai sejak dini, (2) Mengadakan pelatihan guru agar peran yang diberikan maksimal; (3) Senantiasa mengajak berdoa dulu, untuk meminta hikmat dan dimampukan oleh Tuhan Yesus.

Daftar pustaka

- Abdhul, Y. (2022). *Apa Itu Sains? Pengertian, Karakteristik Dan Contoh*. Deepublishstore.Com. <https://deepublishstore.com/materi/apa-itu-sains/>
- Astri, F. (2016). *Memunculkan Daya Tarik Pelajaran Sains*. Pgsd.Binus.Ac.Id.
- Dewi, M., & Mukhlis. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL-GHAZALI / Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21092/ag.jippi.v1i1.xxxx> PERAN
- Erlina, P. (2020). *“Company profile, visi misi, dan struktur organisasi”*. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia.
- Intarti, E. R. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4(1), 36–46.
- Kamala, I. (2014). *Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inquiry Lesson Tema Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi sains*. Universitas Sebelas Maret.
- MANSYUR, Y. M. (2020). *Penerapan Algoritma C4.5 Untuk Klasifikasi Tingkat Kelulusan Siswat Islam Assalamah Sukabumi*. Universitas BinaSarana Informatika.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (T. R. Rohidi (ed.); 3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih, M. (2020). Sains, dari Pengetahuan Khusus, Aktivitas Ilmiah, hingga Disiplin Ilmu. *Falsafah Sains, July 2019*, 27–53.
- Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat desa. *Cakrawala Pendidikan*, 37((1)), 107–118.
- Nababan, A. (2020). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3. *Jurnal Teologi Cultivation*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.46965/jtc>.

v4i1.213

- Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-Undang 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Indonesia.
- Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal Untirta*, 1(2), 188–201.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 6.
- Sadirman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Saleh, M., Edwar, A., & Maratusyolihat, M. (2021). Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam Bermutu. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1>. 201
- Sari, I. R. (2018). Minat Membaca Karya Sastra Mahasiswa Sastra Indonesia Angkatan 2014-2017 Dan Tanggapan Mahasiswa Sastra Indonesia Fib Undip Terhadap Cerpen “Sepotong Senja Untuk Pacarku” Karya Seno Gumira Ajidarma (Sebuah Kajian Resepsi Sastra). In *Publishing*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>